

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aktivitas individu yang senantiasa tumbuh dan berkembang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan kebudayaan. Disadari atau tidak dalam kehidupan seorang individu tidak terlepas dari pendidikan tersebut, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non formal karena pendidikan sangat penting bagi kemajuan Negara, bangsa, dan agama. Ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan dengan lainnya, yaitu belajar dan pembelajaran.

Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik. Dalam proses belajar mengajar akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkan, sedangkan pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Permasalahan proses belajar mengajar biasanya disebabkan dari pengajaran yang kurang efektif dan efisien, dan kurang membangkitkan gairah belajar.¹ Hal tersebut menyebabkan rendahnya motivasi siswa, kesadaran belajar dan

¹ AA. Sukarso dkk., "Tanaman sekitar Lingkungan Sekolah Sebagai Media Pengajaran Biologi," *Jurnal dinamika Pendidikan*, Vol. 3, no. 1, (Desember 2011), 53.

kesungguhan belajar, sehingga tidak terpenuhi penguasaan konsep. Oleh karena itu, perlunya strategi pembelajaran dan sumber belajar yang tepat sehingga masalah dapat terselesaikan.²

Kita ketahui Setiap manusia pasti memerlukan pegangan yaitu agama dalam hidupnya untuk mengetahui hakikat atau makna dari hidup didunia ini, dengan pegangan seseorang akan mengetahui tujuan hidupnya. Dalam surah ArRum (30): 30 Allah berfirman :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ

الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٣٠

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt telah meletakkan naluri fitrah beragama pada diri setiap manusia. Dimana naluri keberagamaan seseorang ini merupakan sebuah potensi dasar untuk dapat mengenal Tuhannya, melaksanakan perintah-perintahNya serta meninggalkan hal-hal yang diperintahkan untuk ditinggalkan, demi keselamatan manusia itu sendiri di dunia hingga sampai akhirat kelak.

Itulah sebabnya kenapa setiap orang memerlukan pendidikan agama untuk menuntun hidupnya menggapai kebahagiaan yang tidak hanya diraih di dunia tapi yang terutama adalah ketika manusia itu bertemu dengan Tuhannya kelak. Pendidikan agama diberikan bukan hanya pada manusia dewasa tapi sebaiknya

² Candra Puasati, "Peningkatan Keterampilan proses dan pemahaman konsep Biologi Melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar siswa," *jurnal nuansa pendidikan*, vol. VI, no. 1, (Desember 2011), 36.

sudah dimulai sejak dalam kandungan. Hanya saja pola-pola pendidikan agama yang ditanamkan itu beragam disesuaikan dengan tingkat dan kemampuan manusia itu sendiri.

Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang menyiapkan peserta didiknya menguasai pengetahuan, khususnya tentang keagamaan yang bersangkutan, dalam mendidik agama pada siswa diperlukan pendekatan-pendekatan tertentu, diantaranya melalui pendekatan keagamaan. Pendekatan keagamaan ialah bagaimana cara pendidik memproses anak didik atau siswa melalui kegiatan bimbingan, latihan dan pengajaran keberagamaan, termasuk didalamnya mengarahkan, mendorong, dan memberi semangat kepada mereka agar mau mempelajari ajaran agama salah satunya dengan menggunakan berbagai teknik untuk penyampaian pembelajaran agama Islam.

Teknik mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh pendidik, karena keberhasilan proses belajar mengajar bergantung pada cara mengajar gurunya. Jika cara mengajar gurunya enak menurut siswa, maka siswa akan tekun, rajin, antusias menerima pelajaran yang diberikan, sehingga diharapkan akan terjadi perubahan dan tingkah laku pada siswa baik tutur katanya, sopan santunnya, motorik dan gaya hidupnya. Ada banyak sekali teknik pengajaran yang digunakan oleh para pendidik, salah satu teknik pengajaran yang digunakan adalah teknik *small group discussion*.

Teknik adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.³ Dalam proses belajar mengajar

³ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 740.

teknik merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Teknik pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid didalam kelas baik yang disampaikan secara individu ataupun kelompok agar materi pelajaran yang disampaikan oleh guru mudah untuk diserap, dipahami, dan diamalkan dikehidupannya dengan baik. Efektivitas teknik pembelajaran dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi, dan faktor guru itu sendiri. Dengan demikian teknik dalam rangkaian sistem pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menyampaikan teknik pembelajaran. Seorang pendidik atau guru adalah komponen penting dalam pendidikan. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, surau/ musala, dirumah, dan sebagainya.

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka dipundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat. Tetapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga luar sekolah. Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok, tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi diluar sekolah sekalipun.

Karena itulah, tepatlah apa yang dikatakan oleh Drs. N.A. Ametembun, bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik sekolah maupun di luar sekolah.⁴

Guru tidak hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya dalam pembelajaran, akan tetapi, dia seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan anak mampu merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian guru hendaknya bercita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkeperibadian kuat dan tegar serta berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam untuk menjadi contoh bagi anak didiknya. Dipundaknya siswa menggantungkan harapan terhadap pelajaran yang diajarkannya. Benci atau sukanya siswa terhadap suatu pelajaran tergantung bagaimana guru mengajar. Saya katakan bahwa guru adalah ujung tombak, tentu kita sangat berharap pada peran guru dan karismanya dihadapan siswa.⁵

Seorang pendidik atau guru diharapkan memiliki berbagai teknik yang tepat serta kemampuan dalam menggunakan teknik yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Penerapan teknik pembelajaran dalam bentuk pelajaran pendidikan agama Islam mengharuskan siswa mengarahkan segenap kemampuannya dalam kecakapan pengucapan materi. Terlebih lagi dengan menggunakan teknik

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Renika Cifta, 2010), Ct. Ke-3, 31-32.

⁵ Syafrudin Nurdin, dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implentasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 8

pembelajaran maka pengetahuan yang anak didik peroleh dari hasil belajar akan dapat diingat lebih lama.

Semua teknik dapat di aplikasikan di dalam proses belajar mengajar, termasuk menggunakan teknik *small group discussion* yang berfungsi untuk merangsang murid berfikir dan berani mengeluarkan pendapatnya sendiri. Karena teknik menempati posisi terpenting dari deretan komponen-komponen pembelajaran, guru, tujuan, materi, media dan evaluasi.

Rendahnya efektivitas siswa dalam proses belajar mengajar dapat mengakibatkan proses belajar menjadi kurang optimal, sehingga materi yang di ajarkan menjadi tidak tuntas. Hal itu disebabkan sebagian siswa SMA Negeri 3 Banjarmasin yang kurang aktif dalam proses belajar mengajar, hanya menerima penejelasan guru tanpa adanya komunikasi yang terjadi antara guru dan murid.

Oleh karena itu, penggunaan teknik *small group discussion* yang efektif, efisien dan menarik perhatian siswa, dengan mengangkat permasalahan yang hangat dalam pembelajaran di mata pelajaran PAI sangat diperlukan. dengan teknik tersebut maka peserta didik mempunyai peluang untuk mengoptimalkan kemampuannya agar berperan aktif dalam pelajaran dikelas dan melatih kemampuan siswa untuk belajar mandiri.

Dalam penerapan teknik *Small group discussion* ini, kelas dibagi atas kelompok dengan anggota 4 sampai 6 siswa, yang diberi tugas oleh guru untuk

mendiskusikan materi tersebut. selain itu, menurut Huda teknik ini dirancang untuk mengerjakan tugas pembelajaran atau proyek tertentu.⁶

Peran guru dalam teknik *small group discussion* adalah mempersiapkan bahan yang akan didiskusikan, kemudian menentukan jenis diskusi yang akan diterapkan, apakah diskusi kelas ataukah diskusi kelompok. Peran guru sebagai pemimpin yang demokratis, menjadi penilai dan terkadang mengajukan komentar terhadap pendapat anggota diskusi, disamping itu guru bisa juga mengajukan pendapatnya sendiri sebagai anggota diskusi. Guru memberi kesempatan kepada anggota diskusi untuk berfikir, menyampaikan pendapat, berargumentasi dan mengeluarkan idenya. Guru dituntut untuk bisa mengkoordinasi bagaimana proses diskusi dapat berjalan dengan semarak.⁷

Terkadang guru mengulangi atau meringkas apa yang telah dibicarakan untuk menjadi suatu kesimpulan. Gurulah yang menentukan suasana selama proses diskusi. Guru dituntut untuk mengambil sikap ketika proses diskusi berjalan lambat, atau guru harus bisa membatasi anggota yang terlalu banyak berbicara juga mereka yang ragu-ragu dalam mengeluarkan pendapat.

Jadi peran seorang guru dalam berdiskusi dapat diklasifikasikan bahwa guru harus bisa mengatur kondisi agar setiap siswa dapat :

1. Mengeluarkan gagasan dan pendapatnya secara langsung
2. Mendengarkan pendapat orang lain
3. Harus saling memberi respon

⁶ Ari Christiani, Penerapan Metode *Small group discussion* Dengan Model Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar, Vol. 02. No. 02, 2014, 3.

⁷ Made Pidarta, *Cara Belajar Mengajar di Universitas Negara Maju*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), 60-61.

4. Dapat mengumpulkan atau mencatat ide-ide yang dianggap penting
5. Dapat mengembangkan pengetahuannya serta memahami isu-isu yang dibicarakan dalam diskusi.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa anak didik adalah subjek pendidikan, ini berarti bahwa sebagian besar keberhasilan pendidikan tergantung pada faktor teknik pendidikan yang digunakan dan proses belajar mengajar tidak akan berhasil jika teknik yang di pakai tidak mempunyai daya tarik terhadap anak didik.

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk meneliti dalam bentuk skripsi yang berjudul Penerapan Teknik *Small group discussion* Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Banjarmasin.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul di atas, maka penulis memberikan penegasan masalah sebagai berikut.

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan memiliki arti proses, cara atau perbuatan menerapkan.

Jadi, penerapan adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mengaplikasikan suatu konsep, aturan, atau ide dalam situasi nyata dengan melibatkan konsep dalam praktik dengan tujuan untuk mencapai hasil yang di inginkan.

2. Teknik pembelajaran

Teknik pembelajaran yaitu cara mempersiapkan diri dan menumbuhkan peserta didik atau individu yang prosesnya berlangsung terus menerus sejak lahir sampai meninggal dunia yang arah dan tujuan, haluan, maksud yang dituntut dalam pendidikan agama Islam.

3. *Small group discussion*

Secara sederhana, pengertian *Small group discussion* dapat dijabarkan sebagai berikut: Small berarti kecil, Group berarti kelompok, dan Discussion berarti bertukar pikiran dan pendapat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Small group discussion* adalah tukar pendapat untuk memecahkan suatu masalah atau mencari kebenaran di dalam kelompok kecil.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan yang menjadi dasar dan pedoman hidup bagi manusia dalam mengatur kehidupannya baik dalam hubungannya dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia serta hubungannya dengan alam secara keseluruhan yang terdiri dari aspek-aspek yang berkaitan dengan keyakinan atau credial, yaitu aturan yang mengatur keyakinan seorang terhadap Allah Swt . sedangkan yang dimaksud Pendidikan Agama Islam disini adalah bidang studi yang diajarkan di SMA Negeri 3 Banjarmasin.

Jadi, yang dimaksud dengan judul diatas adalah suatu usaha untuk mempelajari dan meneliti tentang apa saja bentuk-bentuk penerapan teknik

yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran pada mata pelajaran PAI

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penerapan teknik *Small group discussion* pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan teknik *Small group discussion* pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini pada dasarnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan teknik *Small group discussion* pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan teknik *Small group discussion* pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

1. sebagai bahan informasi ilmiah bagi guru dalam menerapkan teknik *Small group discussion* pada mata pelajaran PAI.
2. Sebagai bahan masukan informasi dan sumbang pikiran bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam.
3. Sebagai sarana untuk menambah wawasan penulis.

4. Sebagai tambahan khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya, dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada khususnya.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat diperlukan untuk menghindari penelitian yang sama dengan penelitian yang akan penulis teliti. Oleh karena itu penulis melakukan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan aspek pelengkap dalam pembiayaan yakni jaminan. Ada beberapa penelitian yang penulis temukan yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti diantaranya:

1. Skripsi dengan judul *Penerapan Teknik Pembelajaran Small group discussion Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Mata Pelajaran IPA Dikelas V SD Islam Terpadu Fadhillah Pekanbaru* yang ditulis oleh Aisi Fauziah Ramadhan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru pada tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses meningkatnya keterampilan berpikir kreatif siswa pada muatan pembelajaran IPA melalui teknik pembelajaran *Small group discussion* di kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Fadhillah Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitiannya adalah guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukkan keterampilan berpikir kreatif siswa mengalami peningkatan. Peningkatan dapat dilihat dari hasil tes secara lisan pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada pra siklus nilai rata-rata keterampilan berpikir kreatif

siswa adalah 51%. Pada siklus I rata-rata keterampilan berpikir kreatif siswa meningkat menjadi 65%. Pada siklus II rata-rata keterampilan berpikir kreatif siswa semakin meningkat dengan nilai 76%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Teknik Pembelajaran *Small group discussion* dapat meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif siswa pada muatan pelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Fadhilah Pekanbaru. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dimana penelitian ini dilakukan di sekolah jenjang SD dengan mata pelajaran IPA, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenjang SMA dengan mata pelajaran PAI.

2. Skripsi dengan judul *Penerapan Teknik Small group discussion dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas 5 di MI Masholihul Huda Krakyat Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018* yang ditulis oleh Ani Muflihah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara pada tahun 2018. tujuan penelitian ini yaitu salah satunya untuk mengetahui penerapan teknik *small group discussion* dalam pembelajaran aqidah akhlaq siswa kelas 5 di Mi Masholihul Huda Krakyat Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018, faktor pendukung dan penghambat penerapan teknik *small group discussion* dalam pembelajaran aqidah akhlaq siswa kelas 5 di Mi Masholihul Huda Krakyat Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018. Dalam penulisan skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data yang diperoleh berupa hasil wawancara, penemuan dokumentasi dan pengamatan melalui observasi. Penelitian dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif

yaitu dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi. Berdasarkan Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik *small group discussion* di MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara dapat dilaporkan melalui implementasi meliputi tiga tahap kegiatan pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan yang terakhir adalah kegiatan penutup diskusi. Faktor pendukung dalam pembelajaran teknik *small group discussion* di MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara meliputi: a) Guru yang ramah dan baik dalam memberikan pengarahan saat proses diskusi, b) guru menguasai bidangnya, c) media pendukung yang digunakan dalam proses pembelajaran, d) pihak sekolah memfasilitasi sarana dan prasarana yang memadai, e) antusias siswa yang tinggi dalam saat proses diskusi. Faktor penghambat, meliputi: a) Alokasi waktu yang terlalu pendek, sehingga waktu untuk diskusi sangat terbatas, b) mayoritas siswa belum memahami tentang tata cara diskusi yang benar, c) siswa belum memahami sepenuhnya tentang topik bahasan yang di diskusikan, d) siswa belum bisa kondusif pada saat diskusi dilaksanakan, e) masih banyaknya siswa yang kurang aktif. Kelebihan teknik diskusi meliputi: a) dapat merangsang siswa untuk kreatif dalam berfikir, dan menyampaikan idenya, b) dapat melatih siswa untuk saling bertukar pikiran dengan teman yang lain, c) melatih siswa supaya dapat menghargai pendapat orang lain. Sedangkan kelemahannya adalah a) di dalam diskusi sering terjadi diskusi yang dikuasai oleh beberapa siswa saja, yang terlihat benar-benar mempunyai keterampilan berbicara. b) pembahasan dalam diskusi tambah melebar, sehingga jauh dari topik yang di

diskusikan, c) alokasi waktu yang pendek. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dimana penelitian ini dilakukan di sekolah jenjang SD sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti di sekolah jenjang SMA.

3. Skripsi dengan judul *Penerapan Teknik Small group discussion (SGD) Sebagai peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab* yang ditulis oleh Wachyu Stiyoningsih Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan berbicara bahasa Arab antara kelompok eksperimen yang menggunakan teknik *Small group discussion* dalam pembelajaran kalam dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan teknik *Small group discussion* di kelas VIII MTs Negeri Gombang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, sedangkan jenis penelitiannya adalah eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dan tes. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 33 orang untuk kelas eksperimen dan 31 orang untuk kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa teknik *small group discussion* dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah objek penelitiannya dimana penelitian ini dilakukan di sekolah jenjang MTs sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenjang SMA kemudian penelitian ini berupa penelitian kuantitatif eksperimen sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, defenisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian teori, yang terdiri dari pengertian teknik, pengertian teknik pembelajaran, syarat-syarat teknik pembelajaran, macam-macam teknik pembelajaran, pengertian *small group discussion*, karakteristik teknik *small group discussion*, langkah-langkah *small group discussion*, pengertian Pendidikan agama Islam tujuan Pendidikan agama Islam fungsi pendidikan agama Islam, penerapan teknik *small group discussion* pada mata pelajaran PAI.

Bab III : Teknik penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Laporan hasil penelitian, yang terdiri dari Gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V : Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran, serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan juga lampiran-lampiran.